

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang proses belajar peserta didik *homeschooling* yang bergabung di Komunitas *Homeschooling* Pewaris Bangsa. Untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang hal tersebut, akan dilakukan penelitian terhadap program, aktivitas, peristiwa, pengalaman, dan cara berpikir, baik pada peserta didik, orang tua, maupun pengelola Komunitas *Homeschooling* Pewaris Bangsa tentang proses belajar yang terjadi. Melalui studi kasus ini, model belajar peserta didik *homeschooling* akan diangkat ke permukaan hingga akhirnya menjadi pengetahuan publik (Raharjo, 2014).

Penelitian kualitatif ini dilakukan menggunakan metode pengambilan data berupa observasi langsung serta wawancara sehingga hasil studi kasus yang dilakukan berupa naratif, deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini untuk membantu memahami makna yang dibangun serta apa yang dilakukan oleh peserta didik, orang tua, tutor dan pengelola komunitas berdasarkan pengalaman yang mereka alami.

1.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri dari tiga peserta didik, tiga orang tua dan dua pengelola komunitas. Peneliti menetapkan partisipan sebagai berikut.

a. Peserta didik

Peserta didik yang menjadi partisipan adalah peserta didik yang telah lulus ujian Paket C (Ujian Kesetaraan setara SMA) karena mereka dianggap dapat menceritakan dan menggambarkan proses yang terjadi dalam *homeschooling*. Partisipan ini juga merupakan peserta didik yang sudah berhasil dalam pendidikannya, diukur dari diterimanya mereka di perguruan tinggi negeri. Untuk menggambarkan latar belakang mereka yang berbeda-beda, peneliti memilih partisipan sebagai berikut: (a) Peserta Didik A yang tidak pernah belajar di sekolah formal, dari kecil melakukan *homeschooling*

- ; (b) Peserta Didik B yang pernah berada di sekolah formal tapi melanjutkan *homeschooling*; dan (c) Peserta Didik C yang pernah berada di sekolah formal, tetapi kemudian berhenti karena satu dan lain hal kemudian melanjutkan dengan memilih *homeschooling*.
- b. Orang Tua
- Peneliti menjadikan orang tua Peserta Didik A, B dan C sebagai partisipan karena mereka berperan dalam keberhasilan *homeschooling* sebagai penyelenggara pendidikan juga pengelola pembelajaran.
- c. Pengelola Komunitas
- Untuk memberikan gambaran tentang peran komunitas dalam model belajar yang terjadi, peneliti mewawancarai pengelola, yaitu staf bagian kesiswaan serta salah satu tutor yang mengajar. Staf bagian kesiswaan menjelaskan latar belakang profil komunitas, kondisi peserta didik dan orang tua, serta kegiatan-kegiatan yang diadakan komunitas. Sementara itu, model belajar di komunitas *Homeschooling* Pewaris Bangsa dijelaskan oleh tutor, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus peserta didik yang bergabung di Komunitas *Homeschooling* Pewaris Bangsa yang bersekretariat di Jalan Jendral Ahmad Yani no. 96, RT 03/RW01, Kel. Malabar, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Kab. Jawa Barat.

1.3 Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti mewawancarai peserta didik, orang tua dan pengelola. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penggambaran model belajar yang ada, seperti instrumen perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan lain sebagainya. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melaksanakan pengamatan di tempat, mulai dari proses penerimaan peserta didik (pendaftaran), pelaksanaan pembelajaran, sampai kepada evaluasi dan penilaian. Namun, observasi secara tidak langsung juga dilakukang dengan menghadiri pertemuan-pertemuan yang dilakukan secara daring (daring) yang lebih banyak dilakukan selama pandemi. Observasi dilaksanakan dari bulan Juli

2020 sampai Juli 2021. Subjek observasi adalah model belajar yang dilakukan oleh keluarga, peserta didik dan pengelola komunitas.

1.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi Atlas.ti versi 8 untuk membantu mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian dan juga membantu memberikan koding pada masing-masing data yang telah dikategorisasi. Adapun analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (Afriansyah, 2018):

- a. Memilah masing-masing pertanyaan di dalam wawancara ke dalam sebuah kutipan.
- b. Mengkategorikan masing-masing temuan dari kutipan yang telah diinputkan ke dalam *software*, dan menandai ke dalam daftar kode yang diinginkan. Kutipan-kutipan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kode yang telah ditentukan menurut temuan dari peneliti sendiri.
- c. Menganalisis data wawancara dengan menghubungkan kode yang relevan pada masing-masing kutipan yang telah ditandai. Data temuan dipaparkan oleh peneliti diperkuat oleh hubungan dari kode dan kutipan yang telah dibuat sehingga dapat terlihat gambaran temuan tersebut (semacam jaringan dari temuan itu).